

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi antar manusia, memegang peran penting dalam kehidupan karena manusia selalu membutuhkan interaksi sosial. Fungsi utama bahasa adalah sebagai medium penyampaian pesan antara individu. Dalam konteks sosial, penggunaan bahasa yang santun mencerminkan pendidikan, etika, dan budaya seseorang. Kesantunan dalam berbahasa tidak hanya berarti menggunakan bahasa yang benar, tetapi juga bahasa yang sesuai dengan situasi. Pranowo (2010:63) menjelaskan bahwa kesantunan bergantung pada siapa yang berbicara, kepada siapa mereka berbicara, topik apa yang dibicarakan, dan situasi yang ada. Oleh karena itu, penting untuk meninjau fenomena kesantunan berbahasa dalam berbagai bahasa agar dapat memahami perbedaan cara masyarakat menjaga keharmonisan komunikasi.

Fenomena strategi kesantunan dalam bahasa Jepang menarik untuk diteliti karena adanya perbedaan mendasar dengan bahasa Indonesia. Menurut Ide (1989) dan Matsumoto (1988), penutur bahasa Jepang cenderung menggunakan ungkapan tidak langsung atau implisit sebagai bentuk kesantunan, sedangkan penelitian mengenai kesantunan bahasa Indonesia (Rahardi, 2005) menunjukkan bahwa penutur bahasa Indonesia lebih cenderung menyampaikan maksud secara langsung. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya dalam memahami makna tersirat di balik tuturan sehari-hari maupun dialog

dalam media hiburan. Untuk memahami lebih dalam perbedaan tersebut, perlu dilihat bagaimana para ahli pragmatic memaknai konsep kesantunan itu sendiri.

Kesantunan merupakan elemen kunci dalam pragmatik karena merupakan fenomena yang umum terjadi dalam penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial (Brown dan Levinson, 1987). Secara garis besar, kesantunan bisa dijelaskan sebagai ketaatan sosial, yaitu perilaku di mana seseorang menunjukkan sikap yang teratur dan menghargai orang lain sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Lakoff (1975:53) mengungkapkan bahwa kesantunan adalah ungkapan yang sesuai dengan norma sosial. Fraser dan Nolen (1981:96) menambahkan bahwa untuk menjadi santun, seseorang harus mematuhi aturan yang berlaku dalam hubungan sosial. Ketidakpatuhan terhadap aturan ini dapat dianggap sebagai perilaku tidak santun. Dengan demikian, konsep kesantunan ini erat kaitannya dengan evaluasi tentang benar dan salah dalam perilaku seseorang yang diukur berdasarkan norma-norma sosial yang ada. Konsep ini kemudian dapat ditelusuri melalui berbagai media, salah satunya adalah drama Jepang yang menghadirkan ragam interaksi sosial dalam bentuk dialog.

Drama Jepang sebagai salah satu produk budaya populer dapat menjadi sumber data yang kaya untuk mengungkap strategi kesantunan berbahasa. Dialog dalam drama tidak hanya merefleksikan pola komunikasi nyata dalam masyarakat Jepang, tetapi juga memperlihatkan variasi bahasa berdasarkan hubungan sosial antar tokoh, situasi percakapan, dan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, analisis strategi kesantunan dalam drama Jepang penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana penutur

bahasa Jepang menjaga kesantunan dalam interaksi. Dengan dasar pemikiran ini, pemilihan drama tertentu yang kaya akan interaksi sosial menjadi penting untuk menyoroti strategi kesantunan secara lebih mendalam.

Peneliti memilih drama *Roppongi Class* sebagai sumber data karena menggambarkan kehidupan masyarakat urban Jepang di distrik Roppongi yang penuh dengan interaksi sosial kompleks antara karakter dengan latar belakang yang berbeda, termasuk perbedaan status sosial, usia, dan profesi. Keberagaman karakter dalam drama ini, dari pebisnis hingga eksekutif perusahaan, membuat peneliti mempelajari variasi strategi dalam kesantunan berbahasa Jepang.

Adapun salah satu contoh data yang terdapat dalam drama *Roppongi Class*:

Data (1)

相川 Aikawa Aikawa	:宮部部長、本店への超えておめでとうございます。 :Miyabe-buchou, honten e no koete omedetou gozaimasu. :Selamat atas promosi Anda ke kantor pusat, Kepala Departemen Miyabe.
宮部 Miyabe Miyabe	:あ。。。、これは相川常務。ご無沙汰しております。 :A... kore wa Aikawa-joumu. Gobusata shite orimasu. :Ah... ini Wakil Direktur Aikawa. Lama tidak berjumpa.

(*Roppongi Class* Eps 1, 03:45-03:53)

Pada data ini, Aikawa mengucapkan 本店への超えておめでとうござい
ます (*honten e no koete omedetō gozaimasu*) ‘selamat atas promosi Anda ke
kantor pusat’ kepada Miyabe. Ucapan ini termasuk *positive politeness strategy*,
sub-strategi 15: *give gifts to H* (pujian, perhatian). Dalam konteks ini, Aikawa
memberikan pujian atas pencapaian Miyabe sebagai bentuk penghargaan dan

perhatian. Bentuk pujian tersebut mencerminkan upaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan menunjukkan solidaritas dalam ranah komunikasi profesional.

Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk menjaga muka positif Miyabe, yakni kebutuhan untuk dihargai dan diakui. Dengan memberikan ucapan selamat secara eksplisit, Aikawa menegaskan bahwa pencapaian Miyabe dipandang bernilai. Hal ini membantu menciptakan interaksi yang hangat.

Sementara itu, Miyabe memberi tanggapan dengan 相川常務 (*Aikawa-jōmu*) ‘Wakil Direktur Aikawa’ dan ご無沙汰しております (*gobusata shite orimasu*) ‘lama tidak berjumpa’. Tanggapan Miyabe merupakan *positive politeness strategy*, sub-strategi 1: *notice/attend to H*, karena ia menunjukkan perhatian melalui penggunaan sapaan hormat dan ekspresi formal. Strategi ini bertujuan menjaga keselarasan hubungan hierarkis serta mengurangi potensi ancaman terhadap muka negatif Aikawa dengan menunjukkan kerendahan hati dan rasa hormat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja strategi kesantunan yang diterapkan oleh tokoh utama dan tokoh-tokoh yang berinteraksi dengan tokoh utama dalam drama *Roppongi class?*

2. Apa tujuan dari strategi kesantunan yang diterapkan oleh tokoh utama dan tokoh-tokoh yang berinteraksi dengan tokoh utama dalam drama *Roppongi Class*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi kesantunan berbahasa Jepang yang digunakan oleh tokoh utama dan tokoh-tokoh yang berinteraksi dengan tokoh utama dalam drama *Roppongi Class*. Data yang dianalisis berupa tuturan yang mengandung strategi kesantunan berdasarkan teori Brown dan Levinson (1987), yang meliputi *positive politeness strategy*, *negative politeness strategy*, *bald on record strategy*, dan *off record strategy*.

Analisis yang dilakukan tidak hanya mencakup kategori strategi utama, tetapi juga sub-strategi dalam masing-masing jenis strategi kesantunan sebagaimana dirumuskan oleh Brown dan Levinson. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan pengelompokan sub-strategi yang muncul dalam dialog para tokoh.

Pembatasan ini diterapkan agar penelitian lebih terarah, tidak melebar ke aspek kebahasaan lain, dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada strategi serta sub-strategi kesantunan dalam interaksi antara tokoh utama dan tokoh-tokoh yang terlibat langsung dengannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis strategi kesantunan yang digunakan oleh tokoh utama serta tokoh-tokoh yang berinteraksi dengan tokoh utama dalam drama *Roppongi Class*
2. Menganalisis tujuan penggunaan strategi kesantunan tersebut dengan memperhatikan konteks situasi, hubungan sosial antartokoh, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan strategi dalam setiap tuturan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang linguistik pragmatik, khususnya mengenai strategi kesantunan berbahasa Jepang. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kesantunan muka dari Brown dan Levinson (1987).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akademik yang berfokus pada analisis bahasa dalam media, khususnya drama Jepang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan pembelajar bahasa Jepang dalam memahami penggunaan strategi kesantunan dalam komunikasi sehari-hari.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif ini memiliki sifat deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan studi kepustakaan sehingga

dapat menyajikan hasilnya dengan cara yang mudah dipahami. Data yang berupa teks pada akhirnya dianalisis secara objektif, dan hasilnya pada akhirnya disajikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Moleong (2005), pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang datanya dinyatakan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak catat. Teknik simak dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan menyimak informasi dari sumber data. Sementara itu, teknik catat digunakan untuk merekam hasil pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik simak diterapkan dengan menyimak secara cermat percakapan antar tokoh dalam drama *Roppongi Class*. Peneliti akan menonton drama tersebut dan mengamati dialog yang mencerminkan penggunaan strategi kesantunan dalam interaksi antar tokoh. Setelah menyimak dialog dalam drama, peneliti akan mencatat data berupa percakapan yang mengandung strategi kesantunan. Dialog yang terpilih kemudian ditranskripsi dalam bahasa Jepang beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, informasi tambahan seperti waktu kemunculan dialog dalam episode juga dicatat untuk keperluan analisis lebih lanjut.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana strategi kesantunan diekspresikan dalam bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini diterapkan dengan cara mengidentifikasi dialog dalam drama yang mengandung strategi kesantunan berdasarkan teori Brown dan Levinson (1987). Setelah data terkumpul, dialog yang telah ditranskripsi akan dikategorikan ke dalam jenis strategi kesantunan yang digunakan. Setiap dialog yang terpilih akan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks percakapan, seperti hubungan antar tokoh, status sosial, serta situasi komunikasi yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk memahami alasan penggunaan strategi kesantunan tertentu dalam interaksi tersebut. Hasil analisis dijelaskan secara deskriptif dengan memberikan interpretasi terhadap pola penggunaan strategi kesantunan dalam drama *Roppongi Class*. Dari sini, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana strategi kesantunan diterapkan dalam komunikasi berbahasa Jepang dalam drama tersebut.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Tahap akhir dalam penelitian adalah menyajikan hasil analisis data. Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa metode penyajian data secara

informal melibatkan penggunaan kata-kata untuk menyimpulkan dan menafsirkan hasil suatu penelitian.

Pada tahap ini, beberapa data dialog yang telah dianalisis disusun berdasarkan kategori strategi kesantunan yang digunakan, serta mencantumkan teks asli dalam bahasa Jepang dan terjemahan bahasa Indonesia.

1.7 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan sebagai pedoman penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang terdapat dalam tinjauan pustaka berkaitan dengan kesantunan berbahasa Jepang berupa jurnal ataupun skripsi.

Agustina (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Kesantunan Berbahasa Jepang dalam Film Hotaru No Hoshi Melalui Kajian Sosiolinguistik*”. Penelitian Agustina bertujuan untuk memahami alasan penutur menggunakan kesantunan berbahasa Jepang dalam film *Hotaru no Hoshi*, memahami struktur keigo (*honorifics*) yang digunakan untuk menunjukkan kesantunan berbahasa Jepang dalam film *Hotaru no Hoshi*, dan memahami cara menunjukkan kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial masyarakat Jepang dalam film *Hotaru no Hoshi*. Perbedaan penelitian Agustina dengan penelitian ini terletak pada kajian dan sumber data. Penelitian Agustina menggunakan kajian sosiolinguistik dan menggunakan film sebagai sumber data sedangkan penelitian ini menggunakan kajian pragmatik dan menggunakan drama sebagai sumber data.

Sari (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Kesantunan Berbahasa pada Tindak Tutur Ekspresif dalam Drama Mirai Nikki (Another World)*”. Penelitian Sari bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam drama *Mirai Nikki* dan mendeskripsikan strategi kesantunan yang digunakan dalam drama *Mirai Nikki*. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan penelitian. Penelitian Sari berfokus pada tindak tutur ekspresif sedangkan penelitian ini berfokus pada dialog antar tokoh dalam drama tersebut yang mencerminkan penggunaan kesantunan berbahasa.

Ramadhan (2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Kesantunan Tindak Tutur Direktif Perintah dan Ajakan dalam Anime Noragami: Aragoto*”. Penelitian Ramadhan menggunakan anime sebagai objek penelitian dengan fokus pada tindak tutur direktif, yaitu perintah dan ajakan. Penelitian ini menggunakan teori kesantunan Leech untuk menganalisis maksim kesantunan dalam hubungan hierarkis antara tokoh dewa dan shinki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur perintah lebih dominan dibandingkan ajakan, dengan banyak pelanggaran prinsip kesantunan akibat hierarki sosial yang kuat. Sementara itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramadhan karena menggunakan drama *Roppongi Class* sebagai objek penelitian yang lebih menggambarkan interaksi sosial masyarakat urban Jepang. Selain itu, penelitian ini menganalisis strategi kesantunan secara lebih luas dengan menggunakan teori Brown dan Levinson, khususnya kesantunan positif dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk dan strategi kesantunan dalam hubungan formal maupun informal, sehingga lebih relevan untuk memahami penerapan kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, sistematika penulisan mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Bab III berisikan analisis pembahasan dari penelitian mengenai strategi kesantunan berbahasa Jepang dalam drama *Roppongi Class*. Bab IV berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis strategi kesantunan berbahasa Jepang dalam drama *Roppongi Class*.

